

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian yang berupa data penelitian antara lain : a) paparan data, b) temuan penelitian, dan c) pembahasan

A. Paparan Data

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, diperoleh data bahwa metode dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik di SDI Al-Munawwar Tulungagung telah dilakukan seoptimal mungkin oleh guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan pihak pihak yang terkait di dalam lembaga ini. Sesuai dengan judul skripsi yang peneliti susun, yaitu Metode guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik SDI Al-Munawwar Tulungagung, maka laporan ini peneliti memaparkan data sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana Metode guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai Aqidah pada peserta didik SDI Al-Munawwar Tulungagung?
2. Bagaimana Metode guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai Ibadah pada peserta didik SDI Al-Munawwar Tulungagung?
3. Bagaimana Metode guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai Akhlak pada peserta didik SDI Al-Munawwar Tulungagung?

Memasuki hasil penelitian yang berupa data tentang Metode guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta

didik. Disini akan dideskripsikan hasil penelitian yang diperoleh. Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi, dan dokumentasi. Dalam sajian penelitian di SDI Al-Munawwar Tulungagung ini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi, Dari data ini akan di peroleh data yang menunjang untuk menjawab fokus masalah yang diuraikan di depan.

Dalam penelitian ini, yang pertama peneliti lakukan adalah berkunjung ke sekolah untuk meminta izin sekaligus memberikan surat penelitian kepada pihak sekolah. Pada tanggal 18 Mei 2017 pada pukul 07.30 WIB, bersamaan dengan kunjungan peneliti kesekolah sekaligus melakukan observasi awal dilembaga tersebut. Dari observasi ini lembaga yang menjadi tempat penelitian masih dalam naungan Yayasan raden ja'far shodiq pondok pesantren panggung tulungagung dan masih dalam satu lokasi dengan pondok pesantren panggung tulungagung, sehingga dapat menunjang dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di SDI Al Munawwar.¹Kunjungan ini dilakukan peneliti bersama teman sejawat. Kedatangan kami disambut dengan baik oleh Ibu kepala sekolah. Setelah memberikan suratnya, peneliti sempat berbincang sedikit mengenai sejarah SDI Al Munawwar.

Setelah mendapat persetujuan dari pihak sekolah, langkah selanjutnya adalah menemui para informan untuk mengkonfirmasi kesiapan kapan dapat di

¹ Observasi pada tanggal 18 Mei 2017

wawancara untuk penelitian ini. Selanjutnya setelah para informan menyatakan kesiapannya dengan waktu yang berbeda-beda peneliti menyanggupi untuk menemui para informan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, untuk melakukan wawancara peneliti memulai wawancara namun sebelum wawancara peneliti mulai dengan menyiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti melakukan wawancara tersebut, dan data yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut.

1. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Aqidah Pada Peserta Didik SDI Al-Munawwar Tulungagung.

Metode dalam menanamkan nilai keagamaan memegang peranan penting dalam proses pendidikan peserta didik. Banyak sekali nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik di SDI Al-Munawwar Tulungagung. Nilai-nilai inilah yang nantinya membentuk kepribadian peserta didik sebagai seorang muslim yang selalu bertaqwa kepada TuhanNya. Sebagaimana visi Misi SDI Al-Munawwar Tulungagung yang diungkapkan oleh Ibu Eny Rokhana selaku kepala sekolah :

“Adapun visi Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Tulungagung adalah terwujudnya insan yang cerdas dalam berpikir, kreatif dalam bekerja, Islami dalam berperilaku berlandaskan pada Iman dan Taqwa. Sedangkan misi sekolah memberikan bekal pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan dasar, dan sikap Islami yang berakhlakul karimah. Membentuk citra dan jati diri sebagai anak yang memiliki performansi dan kompetensi IPTEK dan IMTAQ berwawasan kecendikiaan, kepeloporan, kebangsaan dan ke-Islamian. Pencapaian standar

pembelajaran yang inovatif dan dinamik untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan berkualitas.”²

Pernyataan beliau di perkuat dengan hasil observasi peneliti yang melihat sendiri visi misi dari SDI Al-Munawwar Tulungagung sebagaimana terlampir.³ Sekolah dasar ini menunjukkan bahwa sekolah ini menyiapkan *out put* yang tidak hanya mengunggulkan pada kompetensi penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan berkualitas saja akan tetapi sekolah ini juga menyeimbangkan citra dan jati diri peserta didiknya pada penguatan IMTAQ (iman dan taqwa). *Out put* yang diharapkan menghasilkan peserta didik yang mengetahui, memahami dan mengamalkan ilmu agama sebagai anak yang sholih-sholihah.

Dalam kaitannya dengan metode guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai aqidah pada peserta didik SDI Al-Munawwar Tulungagung antara lain dengan menerapkan hafalan surat-surat pendek, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, seperti yang di ungkapkan oleh Pak Samsul selaku guru PAI :

”untuk metode menanamkan Nilai aqidah yang kami terapkan paling awal yaitu mulai dari awal pembelajaran para siswa kami wajibkan membaca doa bersama sebelum pelajaran dimulai dan diteruskan dengan hafalan surat-surat pendek dengan bersama juga,serta pada akhir pembelajaran siswa juga berdo’a bersama, pembiasaan ini dilakukan agar siswa memahami kalau mempunyai tujuan yang baik

² Wawancara dengan bu Eni rokhana pada tanggal 19 Mei 2017

³ Data dokumentasi pada tanggal 19 Mei 2017

itu harus berdo'a terlebih dahulu dan yang paling penting mengerti kalau selain berusaha kita juga harus di imbangi dengan berdo'a . Ini langkah yang secara tidak langsung akan merubah karakter siswa menjadi lebih agamis.”⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bu Henny yang juga selaku guru PAI bahwa yang pertama di biasakan dalam menanamkan nilai aqidah adalah dengan memulai pelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu:

“Dalam menanamkan nilai aqidah sekolah ini mempunyai metode membiasakan hafalan surat pendek, berdo'a bersama yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai kira-kira 10-15 menit dan sebelum mengakhiri pelajaran siswa juga menutupnya dengan berdo'a yang dilaksanakan secara bersama-sama.”⁵

Dengan membiasakan Berdo'a dan menghafalkan surat-surat pendek bersama-sama merupakan metode yang diterapkan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai aqidah, Hal ini diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan mengenai metode guru PAI dalam menanamkan nilai aqidah yaitu sebelum pelajaran dimulai semua siswa melakukan kegiatan berdo'a bersama dan dilanjutkan hafalan surat-surat pendek bersama serta sebelum mengakhiri pembelajaran juga berdo'a bersama, Pembiasaan ini dilakukan setiap hari oleh siswa dan didampingi oleh guru pengajar dan sebelum kegiatan dimulai di pimpin oleh ketua kelasnya masing-masing.⁶

Selain berdo'a bersama sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran, hafalan surat-surat pendek, ada juga metode guru PAI dalam

⁴ Wawancara dengan bapak Samsul guru PAI pada tanggal 19 Mei 2017

⁵ Wawancara dengan Bu Henny guru PAI pada tanggal 23 Mei 2017

⁶ Observasi pada tanggal 29 Mei 2017

menanamkan nilai aqidah pada peserta didik dengan hafalan asmaul husna, dengan kegiatan ini peserta didik diharapkan mengerti akan sifat-sifat Allah SWT. Seperti yang di ungkapkan oleh Bu Henny selaku guru PAI:

“Bapak ibu guru PAI menerapkan untuk hafalan asmaul husna dengan cara setoran mas supaya siswa hafal secara menyeluruh dan dapat memahami bahwa Allah maha segalanya, dengan ini para siswa juga dapat mengetahui sifat-sifat Allah semuanya, sehingga yang kami harapkan aqidah peserta didik akan lebih kuat.”⁷

Penerapan metode hafalan asma’ul husna dilaksanakan oleh guru PAI dengan cara setoran setiap kali pertemuan, dengan cara ini peserta didik lebih bersemangat dalam menghafalkan asma’ul husna. Sehingga semua siswa SDI Al-Munawwar akan hafal dan mengerti tentang asma’ul husna, Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Samsul:

“hafalan Asma’ul husna juga salah satu metode kami dalam menanamkan nilai aqidah, karena dengan siswa mengerti kebesaran Allah aqidah mereka akan menjadi kokoh, dan ini kami terapkan kepada seluruh siswa disini.”⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Miftahul Huda selaku wali kelas:

“Iya memang benar Anak-anak disini menghafal Asmaul Husna, karena dengan mempelajari dan menghafalkan asma’ul husna mereka akan mengetahui keagungan dan sifat-sifat Allah SWT.”⁹

⁷ Wawancara dengan Bu Henny guru PAI pada tanggal 23 Mei 2017

⁸ Wawancara dengan bapak samsul guru PAI pada tanggal 19 Mei 2017

⁹ Wawancara dengan bapak Miftahul Huda selaku wali kelas pada tanggal 05 Juni 2017

Wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang mengetahui secara langsung bahwa peserta didik SDI Al-Munawwar hafal Asma'ul Husna.¹⁰

Metode dalam penanaman nilai aqidah selain membiasakan hafalan surat-surat pendek, hafalan asmaul husna, berdoa bersama sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, dengan cara bersama ada juga bentuk penanaman nilai aqidah yang diadakan setiap hari-hari tertentu yaitu peringatan PHBI seperti isra' mi'raj, hal ini sesuai yang diungkapkan bapak Samsul beliau berkata:

”Selain itu biasanya juga melaksanakan kegiatan merayakan hari besar Islam yang rutin dilaksanakan di sekolah sini untuk lebih mengenal tentang agama Islam.dan dengan harapan peserta didik kami dapat mengetahui makna atau hal yang penting dalam memperingati hari besar Islam itu.”¹¹

Kegiatan PHBI ini diadakan agar semua peserta didik akan lebih mendalami tentang agama Islam, Hal yang sama juga dikatakan oleh Bu Henny selaku guru PAI :

”ada juga metode kami yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu atau bulan tertentu yaitu membiasakan siswa untuk memperingati hari besar Islam seperti isra' mi'raj, Tahun baru Islam, maulid nabi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengenal lebih dekat tentang Islam.”¹²

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti pada saat berkunjung ke kantor SDI Al-Munawwar dan meminta dokumentasi pada

¹⁰ Observasi pada tanggal 05 Juni 2017

¹¹ Wawancara dengan bapak Samsul guru PAI pada tanggal 19 Mei 2017

¹² Wawancara dengan bu Henny guru PAI pada tanggal 23 Mei 2017

saat pelaksanaan peringatan hari besar Islam yang salah satunya dilaksanakan di musholla pondok pesantren panggung tulungagung sebagaimana terlampir.¹³dengan adanya pembiasaan mengadakan peringatan hari besar Islam(PHBI) peserta didik akan lebih mendalami tentang agama Islam sehingga nilai aqidah yang ditanamkan akan lebih kuat.

Banyak cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai aqidah pada peserta didik di sekolah yaitu dengan pembiasaan dan hafalan, Pelaksanaan pembiasaan dan hafalan ini bisa bersifat harian, mingguan, dan juga bulanan tergantung jenis kebutuhan suatu nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara,observasi dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa metode guru PAI dalam menanamkan nilai aqidah dimulai dengan pembiasaan yang nantinya siswa akan mengikuti pembiasaan yang ada di SDI Al-Munawwar Tulungagung. Selain pembiasaan guru PAI juga menerapkan metode hafalan yang diharapkan agar semua siswa hafal tentang materi yang ditugaskan oleh guru yang bertujuan untuk memperkuat penanaman nilai aqidah pada peserta didik.

2. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Peserta Didik SDI Al-Munawwar Tulungagung.

¹³ Dokumentasi kegiatan PHBI di SDI Al Munawwar

Mempunyai anak yang sholeh dan sholehah serta rajin beribadah sangat di harapkan bagi setiap orang tua, maka dari itu guru PAI harus pintar dalam mendidik siswa, tata peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam Fiqh Islam itu hendaknya di perkenalkan kepada peserta didik sejak dini dan sedikit dibiasakan agar kelak ketika dia dewasa dia mampu menjalakkannya dengan kemauan mereka sendiri tanpa adanya paksaan dari orang tua maupun dari guru.

Selain itu agar mereka mampu menjalankan perintah Allah serta menjauhi segala larangan Allah, ibadah sebagai realisasi dari aqidah Islamiyah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak, karena ketika anak berusia 9 tahun (bagi perempuan) dia sudah bisa dikatakan baligh dan wajib untuk melaksanakan ibadah terutama Sholat, apabila dia tidak mau melaksanakannya maka orang tua wajib memukulnya.

Maka dari itu nilai Ibadah yang ditanamkan di SDI Al-Munawwar Tulungagung ini diantaranya membiasakan sholat dzuhur berjamaah, dari pihak sekolah khususnya guru PAI menekankan siswa mengikuti sholat berjamaah di musholla.

Seperti yang di ungkapkan Bapak Samsul selaku guru PAI, menyatakan bahwa:

”Metode kami untuk menanamkan nilai ibadah pada siswa kami yakni yang pertama melakukan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan pada setelah jam makan siang yang dilaksanakan di

Musholla pondok, disini sholatnya gentian mas, karena musholla pondok tidak hanya digunakan oleh siswa SDI saja akan tetapi dari lembaga lain juga memakainya. Dan SDI Al-Munawwar mendapat giliran paling awal.”¹⁴

Sholat dzuhur berjama’ah dilaksanakan setiap hari pada saat setelah makan siang di musholla pondok pesantren panggung, waktu ini dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh guru PAI dalam hal menanamkan nilai ibadah pada peserta didik, Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bu Henny yang juga selaku guru PAI, menyatakan bahwa:

”Dengan membiasakan sholat dzuhur berjamaah, yang dilaksanakan pada jam 12 siang, jamaah dhuhur ini dilaksanakan bertepatan setelah makan siang yang kebetulan makan siangnya siswa bertempat di samping musholla pondok, karena itu siswa tidak diperkenankan kembali ke kelas dan langsung melaksanakan sholat berjamaah di musholla pondok, setiap hari dilakukan seperti itu.”¹⁵

Pernyataan ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan sholat jama’ah dzuhur dilaksanakan setelah makan siang yang dilakukan di musholla pondok pesantren panggung Tulungagung ¹⁶. dan juga diperkuat dengan adanya jadwal harian di SDI Al-Munawwar sebagaimana terlampir.¹⁷

Selain membiasakan sholat berjama’ah Metode guru PAI dalam menanamkan nilai ibadah di SDI Al-Munawwar ada kegiatan tahunan yaitu

¹⁴ Wawancara dengan bapak Samsul guru PAI pada tanggal 19 Mei 2017

¹⁵ Wawancara dengan Bu Henny guru PAI pada tanggal 23 Mei 2017

¹⁶ Observasi pada tanggal 23 Mei 2017

¹⁷ Dokumentasi Pada tanggal 23 Mei 2017

pondok ramadhan atau pesantren kilat yang dilaksanakan pada saat bulan ramadhan, sesuai yang diungkapkan oleh Bu Henny selaku guru PAI:

”ada juga penanaman nilai ibadah siswa yang dilaksanakan Pada bulan ramadhan sekolah ini mengadakan kegiatan keagamaan yang berupa, pondok ramadhan, metode yang kami terapkan tentunya dengan dakwah dan metode ceramah menyampaikan materi-materi khusus keagamaan ,dan juga mengadakan sholat tarawih berjama’ah disekolah.”¹⁸

Dalam kegiatan pondok ramadhan peserta didik diberikan materi-materi khusus keagamaan oleh para guru agama dengan metode dakwah dan metode ceramah sehingga dapat menunjang tertanamnya nilai ibadah, hal yang sama juga di ungkapkan oleh bapak samsul selaku guru PAI:

Untuk menanamkan nilai ibadah di SDI Al-Munawwar metode kami dengan mengadakan kegiatan pondok ramadhan mas dengan ceramah keagamaan, yang dilaksanakan sekitar satu minggu dengan pemateri yang berbeda-beda yang pasti terutama sebagian menjadi pemateri pondok ramadhan adalah para Guru PAI.¹⁹

Pernyataan ini didukung dengan hasil observasi peneliti yang bertepatan di bulan ramadhan bahwa di SDI Al-Munawwar mengadakan kegiatan pondok Ramadhan yang bertempat di Aula SDI Al-Munawwar Tulungagung, dan pondok Ramadhan selesai setelah sholat Tarawih.²⁰ Dan

¹⁸ Wawancara dengan bu Henny guru PAI pada tanggal 23 Mei 2017

¹⁹ Wawancara dengan bapak samsul guru PAI pada tanggal 19 Mei 2017

²⁰ Observasi pada tanggal 12 Juni 2017

didiperkuat dengan dokumentasi adanya jadwal pondok ramadhan mulai dari awal sampai akhir sebagaimana terlampir.²¹

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai ibadah di SDI Al-Munawwar di laksanakan setiap hari dengan cara pembiasaan sholat berjama'ah serta dalam bulan tertentu yakni dibulan ramadhan mengadakan kegiatan pondok ramadhan yang diisi dengan materi-materi keagamaan sampai kegiatan sholat tarawih, yang dapat menunjang penanaman nilai-nilai ibadah peserta didik.

3. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Peserta Didik SDI Al-Munawwar Tulungagung.

Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada peserta didik SDI Al-Munawwar Tulungagung selain nilai aqidah, ibadah, juga berupa nilai akhlak, yang terdiri dari akhlak siswa terhadap guru, dan siswa ke siswa, hal ini dikatakan oleh Eny rokhana selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Disini guru PAI kami Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai akhlak yang pertama keteladanan mengenai sopan santun kepada orangtua/Guru, kenapa kok begitu karena dengan keteladanan guru dapat memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik, karena suatu pelajaran akan lebih diingat apabila ada contoh langsung dari guru, contoh nyatanya itu ada, misalkan pada saat bertemu gurunya siswa tidak mau bersalaman, lha ini gurunya harus mendahului untuk bersalaman dan respon dari siswa tadi mau tidak mau langsung menyalami gurunya dan temannya yang lain ketika tahu otomatis akan mengikutinya.”²²

²¹ Dokumentasi tanggal 12 Juni 2017

²² Wawancara dengan bu Eny rokhana Kepala SDI Al-Munawwar pada tanggal 19 Mei 2017

Akhlak sopan santun adalah hal yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh peserta didik, dengan memiliki akhlak sopan santun peserta didik akan menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan dapat menghormati gurunya, orangtua serta temannya sendiri. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak samsul selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam nilai akhlak kami membelajari siswa dengan menekankan sopan santun terhadap guru seperti mengucapkan salam, bertemu guru berjabat tangan, dan pembiasaan saling senyum sapa dan salam yang saya biasakan. dari situ nanti kalau siswa sudah terbiasa tidak dengan guru saja akan tetapi eee... dengan temannya sendiri, orang tua atau masyarakat dirumahnya pun saya yakin akan dipraktekkan.”²³

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bu henny guru PAI:

”Metode menanamkan akhlak siswa kami memberikan teladan saat bertemu dengan guru biasanya mengucapkan salam, menyalami guru saat bertemu.”²⁴

Dengan memberikan teladan yang baik, guru PAI akan dengan mudah menanamkan nilai akhlak sopan santun pada peserta didik, sehingga dengan keteladanan guru, peserta didik akan mencontohnya dan mempraktekannya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dari wawancara diatas diperkuat dengan observasi ketika peneliti saat berada disekolah mengetahui siswa saat bertemu dengan guru mereka selalu membudayakan bersalaman dengan gurunya disertai senyum dan sapa.²⁵

²³ Wawancara dengan bapak samsul guru PAI pada tanggal 19 Mei 2017

²⁴ Wawancara dengan bu Henny guru PAI pada tanggal 23 Mei 2017

²⁵ Observasi tanggal 23 Mei 2017

Selain ditanamkan nilai akhlak sopan santun, peserta didik di SDI Al-Munawwar tulungagung juga ditanamkan nilai akhlak terkait dengan kejujuran, banyak hal yang di tempuh oleh guru PAI untuk berusaha agar perilaku tersebut benar-benar tertanam kepada peserta didik. Dari wawancara yang saya lakukan dengan Bu Henny selaku guru PAI terkait dengan metode dalam menanamkan nilai akhlak kejujuran peserta didik adalah sebagai berikut:

“Metode yang saya lakukan untuk menanamkan nilai akhlak tersebut adalah tentang penyikapan biasanya ada Anak terlambat datang di sekolah jangan sesekali kasar dengan cara menghukum fisik yang akan membuat siswa akan merasa takut kepada kita. tetapi ketika datang terlambat saya selalu memberlakukan dengan halus. Yang saya lakukan adalah menanyakan kenapa terlambat dan saya biasanya mengatakan kepada siswa (bapak tidak akan menghukum silahkan untuk mengatakan dengan jujur kenapa terlambat) anak itu akan berkata jujur jika dia tidak di liputi dengan rasa takut, selain itu guru PAI juga memberikan contoh kejujuran di sekolah terhadap apa yang dilakukannya di sekolah.”²⁶

Dengan cara memberikan motivasi kepada siswa untuk berperilaku jujur maka metode ini akan lebih efektif. Motivasi merupakan tugas menjalankan salah satu peran guru. Dengan adanya motivasi akan dapat memberikan dorongan untuk senantiasa berperilaku jujur, motivasi bisa berupa cerita yang di berikan kemudian mengambil hikmah dalam kehidupan. Seperti apa motivasi yang di berikan kepada peserta didik oleh guru PAI. Menurut Bu Henny adalah:

“untuk membuat siswa agar mau untuk berperilaku jujur motivasi yang saya lakukan, dengan cara memberikan cerita-cerita mengenai

²⁶ Wawancara dengan bu Henny guru PAI pada tanggal 23 Mei 2017

tentang pentingnya perilaku jujur, dengan cara mengambil hikmahnya, tentu hal tersebut selalu saya korelasikan terhadap kehidupan sehari-hari.”²⁷

Selain motivasi ada hal lain yang di gunakan sebagai metode dalam menanamkan nilai akhlak tersebut. Demikian yang di sambung guru Bu Henny mengenai hal tersebut:

“starategi yang saya lakukan selain itu dengan cara memasang tulisan-tulisan yang sebenarnya kegunaan dari tulisan itu untuk memotivasi siswa agar berperilaku jujur, kalau di dalam kelas itu saya memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan hal tersebut, tetapi untuk yang di luar ruangan saya sebagai coordinator dengan kerja sama bersama-sama guru untuk mewujudkan hal tersebut.”²⁸

Begitupun dari apa yang terdapat di lingkungan sekolah Guru PAI menjadi pelopor dalam setiap kesempatan. Peneliti juga menggali data dari salah satu wali kelas yang ada di SDI Al-Munawwar tersebut yaitu bapak Miftahul Huda beliau menyatakan:

“Guru PAI disini selalu berupaya untuk konsisten dan juga selalu bisa untuk menjadi teladan bagi para siswanya di sekolah, sehingga juga menjadi cerminan bagi Guru-guru yang lainnya, contoh itu dengan cara biasanya yang di lakukan Guru PAI jika menemukan benda langsung di berikan ke piket, hal-hal kecil semacam itu secara otomatis akan ditiru oleh siswa di madrasah tersebut.”²⁹

Dari Nilai akhlak kejujuran yang ada di SDI Al-Munawwar tersebut saya menilai bahwa apa yang di lakukan oleh Guru PAI serta di dukung oleh guru-guru yang lainnya terutama Guru yang mempunyai basic Agama.

²⁷ Wawancara dengan bu Henny guru PAI pada tanggal 23 Mei 2017

²⁸ Wawancara dengan bu Henny guru PAI pada tanggal 23 Mei 2017

²⁹ Wawancara dengan bapak Miftahul huda pada tanggal 05 Juni 2017

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas bahwa metode guru PAI dalam menanamkan nilai akhlak pada peserta didik menerapkan metode keteladanan dalam menanamkan akhlak sopan santun, metode motivasi cerita-cerita Islami, serta metode penyikapan dalam menanamkan nilai akhlak kejujuran.

B. Temuan Penelitian

1. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Aqidah Pada Peserta Didik SDI Al-Munawwar Tulungagung.

Berdasarkan paparan data peneliti menemukan beberapa hal terkait metode guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai aqidah peserta didik SDI Al-Munawwar Tulungagung sebagai berikut:

- a. Dalam menanamkan nilai aqidah pada peserta didik guru PAI menerapkan metode pembiasaan, dengan cara membiasakan berdo'a sebelum memulai pembelajaran dan berdo'a sebelum mengakhiri pembelajaran dengan bersama-sama serta mengadakan kegiatan PHBI yang rutin dilaksanakan pada saat hari-hari tertentu atau bulan-bulan tertentu.
- b. Guru PAI juga menerapkan metode hafalan, peserta didik diminta untuk menghafal surat-surat pendek serta menghafal asmaul husna, dengan menghafal, nilai aqidah yang ditanamkan pada peserta didik akan lebih kuat.

2. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Peserta Didik SDI Al-Munawwar Tulungagung.

Dalam menanamkan nilai ibadah pada peserta didik, peneliti menemukan beberapa metode yang diterapkan oleh guru PAI SDI Al Munawwar.

- a. Guru PAI menerapkan metode pembiasaan sholat berjamaah dzuhur yang dilaksanakan setiap hari setelah makan siang bersama bertempat di musholla pondok pesantren panggung tulungagung.
- b. Guru PAI menerapkan metode Dakwah dengan media ceramah untuk menyampaikan materi-materi khusus keagamaan dalam kegiatan pondok ramadhan yang diadakan pada saat bulan ramadhan.

3. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Peserta Didik SDI Al-Munawwar Tulungagung.

Dalam menanamkan nilai akhlak pada peserta didik guru PAI menerapkan beberapa metode sebagai berikut:

- a. Dalam menanamkan nilai akhlak Sopan santun metode yang diterapkan oleh guru PAI yang paling utama adalah keteladanan yaitu dengan contoh langsung dari seorang guru seperti bersalaman ketika bertemu dengan gurunya, serta membiasakan senyum, salam, dan sapa ketika bertemu, dengan ini peserta didik akan lebih mudah memahami dan peserta didik akan lebih mudah untuk mengingat sehingga peserta didik dapat menerapannya dengan mudah di dalam sekolah maupun diluar sekolah
- b. Dalam menanamkan nilai akhlak kejujuran metode yang diterapkan oleh guru PAI adalah dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan

cara memasang tulisan-tulisan slogan yang di pasang di tembok, kemudian memberikan cerita-cerita yang bisa di ambil hikmahnya untuk kejujuran, guru PAI bersikap sabar saat siswa datang terlambat agar siswa jujur mengakui kesalahan.

C. Pembahasan

Setelah peneliti menjelaskan temuan penelitian yang ada Setelah data dipaparkan maka langkah berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian.

1. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Aqidah Pada Peserta Didik SDI Al-Munawwar Tulungagung .

Membicarakan keimanan berarti membicarakan persoalan aqidah dalam Islam, menurut bahasa Aqidah bahasa arab aqadahu ya'qiduhu jamaknya adalah aqaid artinya ikatan atau sangkutan, sedangkan menurut istilah aqidah adalah iman keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama Islam, oleh karena itu, aqidah selalu ditautkan dengan rukun iman atau arkanul iman yang merupakan asas bagi setiap ajaran Islam.³⁰

Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ۖ

خَالِدِينَ فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلًا ۗ

³⁰ Zainuddin, Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007), hal. 02

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal,. mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah dari padanya.(Q.S Al-Kahfi.107-108)³¹

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ
وَالصَّٰدِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّٰلِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا ﴿٦١﴾

Artinya : dan Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, Para shiddiiqiin orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya.(Q.S An-Nisa': 69)³²

Islam telah menjadikan tanda bukti aqidah pada manusia dengan pengakuan, bahwa Allah itu Esa dan bahwa Muhammad adalah Rasul-Nya sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ikhlâs .

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُ
كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (Q.S Al-Ikhlâs:1-4)³³

Dalam menanamkan nilai aqidah di SD Islam Al-Munawwar Pelaksanaan doa bersama merupakan kegiatan yang rutin dilakukan di kelas

³¹ Depaq RI Al-Qur'an dan Terjemahannya..., hal. 305

³² Ibid..., hal. 90

³³ Ibid..., hal. 605

sebelum memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran. Karena dengan membiasakan berdo'a diharapkan siswa mempunyai karakter yang agamis. Pelaksanakan doa dengan sikap tawadhu', atau rendah diri dihadapan Allah disertai rasa berharap hanya kepada Allah selaku Dzat yang Maha mengabulkan permintaan hambanya sehingga dapat mempertebal keimanan seseorang. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis:

*"tidak ada yang dapat menolak takdir, kecuali doa dan tidak ada yang dapat memanjangkan umur selain kebaikan"*³⁴

Dalam rangka menanamkan nilai aqidah pada peserta didik, selain membiasakan berdo'a bersama sebelum dan sesudah pelajaran juga membiasakan mengadakan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu atau bulan-bulan tertentu. Kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) adalah Metode guru PAI untuk menanamkan nilai aqidah peserta didik. Misalnya melalui peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Peringatan ini dilaksanakan pada hari efektif sekolah, agar siswa dapat meneladani perilaku yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya.

Dengan mengadakan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) siswa juga diharapkan mempunyai rasa keimanan dan percaya pada rasul-

³⁴ Ibrahim ibn Isma'il, *Syariah Ta'lim al-Muta'llim li Imam Az-Zarmuji*, (Muhammad ibn Ahmad Nabhan), hal. 43.

rasul Allah seperti dijelaskan oleh Ahmad Tafsir bahwa iman ialah rasa, bukan pengertian. Iman sebenarnya bukan terletak pada mengerti, melainkan pada iman. Tegasnya iman adalah rasa selalu melihat atau dilihat Allah.³⁵ Dengan adanya rasa keimanan peserta didik yakin dan percaya sehingga mereka selalu memperingatinyan sebagai hari besar Islam. Metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam³⁶. Penanaman nilai keagamaan melalui pembiasaan untuk melakukan perbuatan yang bersifat edukatif secara berulang-ulang dikerjakan oleh anak sejak kecil yang sangat mempengaruhi perkembangan pribadinya.

Selain menggunakan metode pembiasaan, dalam menanamkan nilai aqidah guru PAI juga menerapkan metode hafalan, Hafalan adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi kedalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyimpan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Menurut Suryabrata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. Dikatakan dengan

³⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 188

³⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal 87

sadar dan sungguh-sungguh, karena ada pula mencamkan yang tidak disengaja dalam memperoleh suatu pengetahuan³⁷

Dalam hal ini peserta didik di minta untuk Hafalan surat-surat pendek, dan Asma'ul Husna, Dengan cara menghafal surat-surat pendek diharapkan peserta didik lebih lancar dan fasih dalam membaca al-Qur'an, karena dalam menanamkan nilai keagamaan peserta didik, diharapkan peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya dan bisa mengamalkannya apabila sudah dewasa nanti, meskipun hanya satu atau dua ayat karena dengan membacanya dan mengamalkannya merupakan amalan ibadah. Karena ibarat mengatakan belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedangkan belajar di waktu kecil sudah dewasa bagaikan mengukir diatas pasir.

Hal ini sesuai dengan pernyataan MF. Zenrif bahwa:

Pembacaan al-Qur'an dalam tradisi keilmuan al-Qur'an biasa dipahami dengan ilmu tajwid atau ilmu qari'ah. Kompetensi pembacaan al-Qur'an di sini, sekalipun bukan berarti terlepas dari dua keilmuan tersebut, dimaksudkan sebagai sebuah pemahaman pada sisi intrinsik dari bahasa Al-Qur'an, bukan pada makna Al-Qur'an.³⁸

Selain hafalan surat-surat pendek, Asma'ul husna juga harus dihafalkan oleh peserta didik, Asma'ul Husna adalah nama-nama Allah yang Bagus, menurut Achmadi Asma'ul Husna adalah merupakan sifat-sifat

³⁷ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 45

³⁸ MF.Zenrif, *Sintetis Paradigma Studi Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press,2008),hal.13

kesempurnaan Ilahi.³⁹ sehingga memungkinkan manusia hidup dengan berbagai kemampuan dan kewenangan sesuai dengan Asma'ul Husna dalam batas-batas kemakhlukannya. Percikan Asma'ul Husna itu pada hakekatnya masih merupakan potensi yang baru, berarti setelah dikembangkan dan diaktualisasikan melalui proses pendidikan. Firman Allah :

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي
 أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Hanya milik Allah asma'ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. al-A'raf: 180).⁴⁰

Dengan demikian nilai aqidah (keyakinan) akan melekat pada pribadi peserta didik. Tidak hanya pesertadidik, orang tua dan guru pun juga sama, mereka juga harus berusaha mempertahankan nilai aqidah yang sudah melekat pada pribadinya dan berupaya untuk menumbuh kembangkan nilai itu terhadap anak didiknya.

2. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Peserta Didik SDI Al-Munawwar Tulungagung.

³⁹ Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm. 31.

⁴⁰ Jejen Musfah, *Indeks al-Quran Praktis*, (Jakarta: Mizan Publika, 2007), hlm. 40.

Pada dasarnya ibadah adalah tata cara hubungan manusia dengan Allah, secara bahasa ibadah berarti taat, tunduk, turut, mengikuti, dan Do'a bisa juga diartikan menyembah. Sedangkan dalam 'Uruf Islam digunakan dalam dua arti, yaitu umum dan khusus. Ibadah dalam arti luas meliputi amal shaleh yang dikerjakan manusia, karena mengharap ridho Allah SWT, sedangkan ibadah dalam arti sempit terbatas kepada amal perbuatan shalat, zakat, puasa, dan haji.⁴¹

Didalam sebuah hadits Rasulullah menjelaskan sebagai berikut :

عن عمر رضي الله عنه ايضا قل بينما تحت جلوس عند رسول الله صلى عليه وسلم ذات يوم إذ طلع علينا رجل شديد بياض الثياب شديد سواد الشعر لا يرى عليه أثر السفر ولا يعرفه منا احد حتى جلس الى النبي فاسد ركبتيه على فحديه وقال يا محمد أحبرني عن الاسلام فقال أن تشهد أن لا اله الا الله وأ محمد رسول الله وتقيم الصلاة وتؤتي الزكاة وتصوم رمضان وتحج البيت إن استطعت اليه سبيلا .

Arinya: dari Umar ra. Berkata: "pada suatu hari kami duduk bersama Rasulullah, tiba-tiba terlihat oleh kami seorang pria yang sangat putih pakaiannya dan pekat hitam rambutnya yang tiada kelihatan bekas-bekas kepergiannya, tiada seorangpun dari kami mengenalnya hingga orang tadi duduk dihadapan nabi. Orang itupun menyandarkan lututnya kelutut nabi. Dan meletakkan tangannya diatas paha nabi. Berkatalah dia. Beritahukan tentang Islam. Nabi menjawab yaitu jika engkau bersaksi tiada tuhan selain Allah dan Muhammad utusannya Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa dibulan Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah jika kamu mampu mengadakan perjalanan kesana".⁴²

⁴¹Direktorat Jendral pembinaan kelembagaan Agama Islam, *Metedologi pengajaran pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : IAIN Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama, 1985), hal. 132

⁴²*Ibid...*, hal. 2

Definisi lain tentang ibadah yaitu ibadah secara bahasa(etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk, sedangkan menurut istilah (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi tetapi memiliki makna dan maksud yang sama, definisi itu antara lain:

- 1) Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para rasul-Nya
- 2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi ai sertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.
- 3) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang di cintai dan diridhai Allah SWT, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun bathin.⁴³

Ibadah terbagi menjadi 3 yaitu ibadah hati (contohnya: rasa takut, cinta, tawakal, mengharap), ibadah lisan (contohnya: tasbih, tahlil, takbir, dan syukur), ibadah badaniyah (zakat, haji, puasa, shalat, dan jihad).⁴⁴

Nilai-Nilai Ibadah yang ditanamkan pada peserta didik SDI Al-Munawwar Tulungagung adalah, Sholat berjamaah dzuhur. Shalat berjamaah dalam Islam, selain menunjukkan pentingnya kerukunan dan persaudaraan, juga menjadi sarana yang efektif dalam penyebaran pengetahuan antara ilmunan dengan orang awam. Shalat menjadikan elemen yang sangat penting

⁴³ <http://almanhaj.or.id/content/226/slash/0>

⁴⁴ <http://almanhaj.or.id/content/226/slash/0>

dalam membangun karakter seseorang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Imam Musbikin yaitu: Sholat wajib lima waktu dianjurkan dengan berjamaah, selain pahalanya yang berlipat, dalam sholat berjamaah tampak sekali nilai-nilai kebersamaan yang mempunyai nilai terapeuntik. Antara lain: dapat menghindarkan seseorang dari rasa terisolir, terencil, tidak bergabung dengan kelompok, tidak diterima atau dilupakan. Disamping itu, sholat berjamaah ini juga mempunyai efek terapi kolompok, sehingga perasaan cemas, tersaing, takut menjadi *nothing* atau *nobody* yang hilang.⁴⁵

Dengan membiasakan sholat berjama'ah dzuhur peserta didik tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya. Karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia.⁴⁶ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhaimin berikut ini

Kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (*istiqomah*) di sekolah dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama secara baik pada diri peserta didik. Sehingga agama menjadi sumber nilai dan pegangan

⁴⁵ Imam Musbikin, *Rahasia Shalat bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hal 180

⁴⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 130

dalam bersikap dan berperilaku baik dalam lingkungan pergaulan, belajar, olah raga, dan lain-lain.⁴⁷

Selain sholat jama'ah ada juga nilai Ibadah yang ditanamkan pada peserta didik yang diadakan pada saat bulan ramadhan yaitu mengadakan pesantren kilat atau pondok ramadhan, dalam menanamkan nilai ibadah ini guru PAI menerapkan metode dakwah dengan media ceramah, sesuai dengan pendapat Wardhi Bachtiar yang menjelaskan bahwa Dakwah dapat dilakukan melalui beberapa media diantaranya adalah media lisan berupa ceramah, seminar, simposium, diskusi, khutbah, sarasehan, brainstorming dan lain-lain, tulisan berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan-lukisan dan lain-lain, *bil-hal* berupa perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran al-Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, ulet, sabar, semangat, kerja keras, menolong sesama manusia, misalnya mendirikan rumah sakit, mendirikan dan memelihara anak yatim piatu, mendirikan lembaga pendidikan, mendirikan pusat-pusat pencaharian nafkah seperti pabrik, pusat perbelanjaan dan lain-lain, meliputi berbagai sektor kehidupan.⁴⁸

3. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Peserta Didik SDI Al-Munawwar Tulungagung .

Akhlak merupakan kunci dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak manusia dapat dihormati dan disegani oleh masyarakat. Kata akhlak secara

⁴⁷ Muhaimin et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.

⁴⁸ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Ciputat: Logos, 1997), h.34.

etimologi berasal dari kata al-akhlaaqu yang merupakan bentuk jamak dari kata al-khuluqu yang berarti “tabiat, kelakuan, perangai, adat kebiasaan”.⁴⁹

Kemuliaan akhlak adalah maklumat utama bagi ajaran Islam sebagaimana yang ditegaskan oleh Rasulullah saw tentang tujuan pengutusan beliau ke bumi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَا كَرَّمَ الْإِخْلَاقَ

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”.
(HR. Ahmad)⁵⁰

Maka akhlak bukanlah sesuatu yang ada dan melekat pada diri seseorang dengan sendirinya, melainkan ditanam dan dilekatkan melalui suatu usaha atau proses.

Nilai-nilai Akhlak yang ditanamkan pada peserta didik SDI Al-Munawwar Tulungagung antara lain adalah nilai akhlak sopan santun. Nilai akhlak sopan santun ditanamkan pada peserta didik dengan cara membiasakan memberikan teladan, yakni ketika bertemu dengan guru atau orang lain membiasakan senyum, salam dan sapa dan bersalaman ketika bertemu dengan gurunya serta pada saat sebelum masuk dan pulang sekolah. Pembiasaan bersalaman ini membuktikan bahwa dalam bersalaman/berjabat tangan memiliki sikap toleran yang dimana dapat meningkatkan tali persaudaraan serta mendekatkan ikatan emosional antara guru dengan murid. Hal ini sesuai

⁴⁹ Kamus Bahasa Arab- Indonesia Al Munawwir hal. 364

⁵⁰ Jalaludin Al Suyuti, jami'us Shoghir (Surabaya: Dar Al- Nasya Al- Mishriyah, 1992) hal. 103

dengan pernyataan Jamal Ma'mur Asmani bahwa, mencium tangan saat bersalaman merupakan simbol kerendahan hati dan penghormatan seseorang kepada orang lain. Bahkan, mencium tangan ternyata cukup efektif menghilangkan sifat sombong dan angkuh.⁵¹

Dalam menanamkan nilai akhlak sopan santun ini guru PAI menerapkan metode keteladanan atau Uswatun hasanah karena metode ini dinilai sangat tepat, Metode ini termasuk metode yang paling tertua dan tergolong paling mahal. Dengan metode ini, pendidikan agama disampaikan melalui contoh teladan yang baik dari pendidiknya, sebagai mana dilakukan oleh nabi terdahulu.⁵² Metode uswatun hasanah memerlukan panggilan jiwa bagi seorang guru, karena guru merupakan pekerjaan profesi yang memerlukan panggilan jiwa dan mendidik merupakan kegiatan guru dalam memberi contoh, tuntunan, petunjuk dan keteladanan yang dapat diterapkan atau ditiru peserta didik dalam sikap dan perilaku yang baik (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari. Adapun aspek yang dominan untuk dikembangkan dalam proses pendidikan ini adalah aspek afektif (sikap dan nilai). Di sinilah tugas utama guru Pendidikan Agama Islam, tidak hanya mengajar dalam arti mentransfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) tetapi mentransfer nilai-nilai kepada peserta didiknya (transfer of value), yang akan diwujudkan dalam tingkah laku mereka sehari-hari. Oleh karena itu,

⁵¹ Asmani, *Buku Panduan Internalisasi* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal 161

⁵² Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal 133

pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan ditransfer.

Di sini terjadi proses transfer nilai-nilai yang ada pada guru (pribadi guru) kepada peserta didiknya yang kemudian pribadi guru akan tercermin pada pribadi peserta didik. Dengan demikian, secara esensial dalam proses pendidikan guru itu bukan hanya berperan sebagai "pengajar" yang *transfer of knowledge* tetapi juga "pendidik" yang *transfer of values*. "Ia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, akan tetapi menjadi contoh seorang pribadi manusia yang baik".⁵³ Profesi sebagai seorang guru bukan saja sekedar memberikan pengetahuan kepada para peserta didiknya akan tetapi juga diharapkan dapat terjadi perubahan sikap pada peserta didik ketika proses belajar mengajar itu selesai. Apabila hal tersebut tercapai maka seorang guru akan menyiapkan dirinya baik secara lahir maupun batin sebagai seorang yang memang benar-benar patut untuk dijadikan contoh yang baik bagi siswanya.

Selain nilai akhlak sopan santun nilai akhlak kejujuran juga pada peserta didik SDI Al Munawwar, dalam menanamkan nilai akhlak kejujuran metode yang diterapkan oleh guru PAI adalah dengan memberikan motivasi, karena dengan motivasi siswa mendapat semangat tersendiri, Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Motifasi

⁵³ Ardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 136

dapat diartikan sebagai pendorong yang memungkinkan siswa untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Seseorang guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi dorongan oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.⁵⁴

⁵⁴ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi...*, hal. 48.